

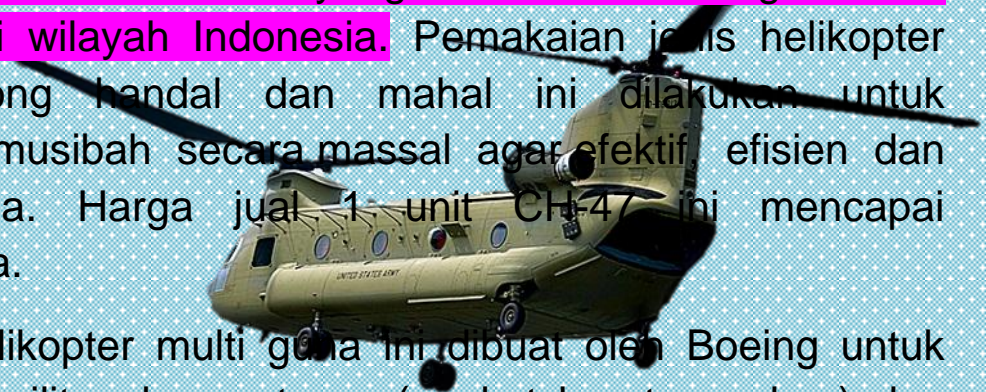
Menanggulangi Bencana Dengan Helikopter Chinook



Badan penanggulangan bencana yang dibentuk di Indonesia ini bernama Badan Nasional Penanggulangan Bencana disingkat BNPB. Badan ini mempunyai tugas utama, salah satunya adalah “memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan keadaan darurat bencana, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara”.

Tugas utama, tersebut di atas adalah satu dari 8 tugas lainnya yang sudah cukup untuk mencerminkan bagaimana pemerintah selalu hadir dan peduli untuk mengatasi penanganan setiap bencana alam dan musibah yang dialami oleh bangsa ini di mana saja di wilayah Indonesia. Pemakaian jenis helikopter yang tergolong handal dan mahal ini dilakukan untuk penanganan musibah secara massal agar efektif, efisien dan berhasil guna. Harga jual 1 unit CH-47 ini mencapai US\$38,55 juta.

Sejatinya, helikopter multi guna ini dibuat oleh Boeing untuk kepentingan militer, heavy troop (angkut berat pasukan) dan



supply transport. Namun beragamnya bentuk musibah dan lokasi bencana di dunia, menjadikan beberapa negara mempergunakannya untuk operasi sipil kemanusiaan (humanitarian flight). Varian CH-47D mulai dibuat diawali sejak 1982 dan diakhiri 1994, sebagai bentuk peningkatan dari jenis pendahulunya, CH-47A, B dan C. Peningkatan itu meliputi kinerja daya angkat dan keselamatan (airworthiness). Helikopter ini (D dan F) mempergunakan mesin ganda 2x Lycoming T55-GA-714A turboshaft yang memiliki peningkatan efisiensi bahan bakar dan kemampuan daya angkat maksimum hingga 10.886kg. Kecepatan jelajah maksimumnya adalah 180 mph (300 km/h) dengan jangkauan terbang hingga 400 mil = 460 nm (740 km) kapasitas angkut 33 orang (3 awak pesawat + 30 penumpang).

BNPB mempergunakan jenis ini sejak Agustus 2020 untuk mengatasi penanganan bencana di beberapa lokasi. Performance yang handal, menjadikan mobilitas Chinook tipe CH-47D sangat dibutuhkan di medan yang sulit di jangkau. BNPB menyewa helikopter tersebut untuk mendukung penanganan bencana, seperti kebakaran hutan dan lahan (karhutla), distribusi logistik, gempa, erupsi gunung berapi dan COVID-19.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengirimkan helikopter jenis Chinook untuk mengangkut bantuan logistik penanganan darurat erupsi Gunung Ile Lewotolok di Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), pada Jumat 4 Desember 2020. Helikopter Chinook digunakan karena berkapasitas besar dan efektif dari segi waktu dibandingkan pengiriman bantuan melalui laut.

"BNPB memutuskan untuk menggunakan helikopter Chinook yang memiliki kapasitas pengangkutan sebesar 9 ton. Ini

bertujuan untuk mempercepat proses distribusi bantuan ke Pulau Lembata. Total bantuan yang telah berada di Kupang tersebut seberat 25 ton," demikian pernyataan BNPB dalam keterangan resmi. Helikopter ini baru bisa mendarat di Kupang karena kendala cuaca hujan. Setibanya di sana, helikopter berbadan besar itu dioperasikan dengan melakukan dua flight cycles pengiriman. Cycle pertama mengangkut bantuan sebanyak 3 ton. BNPB menargetkan setiap hari untuk mengangkut seluruh bantuan ke Pulau Lembata jika cuaca mendukung. Kapasitas pengangkutan bisa maksimal sebesar 9 ton, namun karena dimensi barang, hanya dapat terangkut 3 ton.



Chinook CH-47D yang disewa BNPB diangkut oleh An-124 Volga Dnepr dari Billings Montana

Di Pulau Lembata terdapat 2 lokasi yang memungkinkan untuk pendaratan helikopter jenis Chinook, selain Bandara Wunopito terdapat Lapangan Harnus yang berada dekat dengan Gudang Logistik. Chinook CH-47D yang dipergunakan BNPB ini disewa dari Billings Flying Service, Billings, Montana, Amerika. Pesawat itu diangkut oleh pesawat kargo raksasa jenis An-124-100 oleh maskapai kargo Volga Dnepr dari Billings, Montana ke Indonesia. Selama disewa BNPB setahun, homebase Chinook ini ditempatkan di bandar udara St. Mahmud Badaruddin II, Palembang.

Billings Flying Service menyewakan helikopter jenis CH-47D yang sudah dirubah menjadi versi sipil, setelah melalui pengujian sertifikasi dari FAA.



Kelebihan CH-47D lainnya adalah, helikopter ini dilengkapi tiga pengait (hook) pengangkut barang di bagian bawah tubuhnya yang bisa dipergunakan selaligus. Tiga pengait tersebut dipasang segaris di titik simetris tubuh heli. Kekuatan angkat terbesar barang pada hook utama yang terdapat di bagian tengah, dengan kemampuan mengangkat beban seberat 12 ton. Sementara hook di depan dan belakangnya masing-masing mempunyai kemampuan daya angkat seberat 7,5 ton. Terlihat CH-47D mengangkut mobil bencana BNPB di Padang.

-----Selesai-----

Sumber: BNPB, Billings Flying Service dan mengutip warta dari Media Indonesia, dimuat oleh indonesia-icao.org